

**POTENSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI  
KECAMATAN SUTERA, KABUPATEN PESISIR  
SELATAN**

SKRIPSI

*Oleh :*

**Rivo Ayudi Kurnia  
02 162 040**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2008**

## **POTENSI HIJAUAN PAKAN TERNAK DI KECAMATAN SUTERA, KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Rivo Ayudi Kurnia**, dibawah bimbingan  
**Ir. Hj Nurlis Muis, MS dan Ir. H Ifradi H.R**  
Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2008

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi hijauan pakan ternak di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian di laksanakan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan dilanjutkan di Laboratorium Gizi Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Metoda penelitian dilakukan dengan metode survey dan pengamatan langsung ke lapangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cuplikan berdasarkan Stratified Random Sampling yang terdiri dari 2 strata topografi, yaitu A (datar sampai berombak) dan B (berbukit). Pengolahan data dilakukan dengan statistik biasa dengan mencari rata-rata, sedangkan untuk produksi dan kapasitas tampung dilanjutkan dengan uji T. Komposisi botanis yang didapatkan adalah untuk Graminae pada strata A 85,78 % dan strata B 78,49 %, Leguminosa pada strata A 12,32 % dan strata B 7,00 %, Weed pada strata A 5,66 % dan strata B 8,64 %. Produksi yang didapatkan lebih tinggi pada strata A yaitu 403,32 ton/ha/th dan strata B 106,7 ton/ha/th. Kapasitas tampung yang didapat juga lebih tinggi pada strata A yaitu 33,58 ST/ha dan strata B 1,76 ST/ha. Nilai total Potensi Maksimum Lahan (PMSL) di kecamatan Sutera adalah 21700,33 ST, nilai PMSL pada strata A yaitu 24474,25 ST dan pada strata B 2773,92 ST. Kandungan gizi yang didapatkan lebih baik pada strata A dibandingkan dengan strata B.

Kata kunci : Potensi hijauan pakan ternak, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian Sumatera Barat khususnya sub sektor peternakan perlu tetap didukung secara sistematis. Meskipun telah menunjukkan kemajuan, upaya perbaikan pendekatan pengembangan mesti dicarikan. Kemudian sebagai kelanjutan program pembangunan peternakan di Sumatera Barat, dikembangkan pada sentra-sentra peternakan di beberapa tempat salah satunya adalah program Agropolitan yang mulai dikembangkan di kabupaten pesisir selatan. Sesuai dengan kewenangannya pemerintah kabupaten Pesisir Selatan menetapkan kecamatan Sitera sebagai kawasan Agropolitan, dengan inti peternakan sapi potong.

Kegiatan peternakan sapi potong dapat dipastikan membutuhkan lahan marginal sebagai sumber hijauan pakan yang tersedia. Hijauan makanan ternak adalah semua bahan makanan yang berasal dari tanaman dalam bentuk daun-daunan, hijauan sebagai bahan makanan yang bisa diberikan kepada ternak yang terdiri dari dua macam bentuk, yaitu hijauan segar dan hijauan kering.

Susetyo (1980) mengatakan hijauan merupakan makanan utama bagi ternak ruminansia baik dari segi banyaknya maupun mutunya sebagai sumber zat-zat makanan yang dibutuhkan untuk seluruh proses hidup, terutama yang bisa dimanfaatkan langsung oleh ternak, misalnya untuk laju pertumbuhan yang cepat dan tercapainya bobot hidup tertentu dalam waktu singkat. Sebagai makanan ternak hijauan memegang peranan penting, karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan oleh ternak khususnya ternak besar.

Beberapa hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas hijauan yang diberikan pada ternak relatif rendah dan berfruktuasi pada setiap musim dan lokasi. Produksi hijauan sangat tergantung pada jenis lahan yang menyediakan hijauan tersebut. Produksi hijauan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kemampuan untuk bertahan hidup dan berkembang biak secara vegetatif, (2) agresivitas, (3) kemampuan untuk tumbuh kembali setelah terjadi penginjakkan ataupun setelah adanya pengembalaan ternak, (4) penyebaran produk musiman, (5) tahan kering dan dingin, (6) kesuburan tanah, dan (7) iklim (McIlroy, 1977).

Seiring semakin berkembangnya pengetahuan terutama mengenai peternakan khususnya pakan ternak, pemberian pakan yang diberikan kepada ternak tidak hanya dalam bentuk rumput saja tetapi hasil sisa pertanian pun dapat dimanfaatkan karena mempunyai potensi yang bagus untuk meningkatkan produktifitas ternak.

Potensi hijauan pakan ternak itu sendiri adalah hijauan pakan ternak selain rumput yang dapat diberikan pada ternak dan mempunyai kandungan zat dan gizi yang setara dengan rumput ataupun melebihi, seperti jerami padi, jerami jagung, jagung, daun singkong, daun ubi jalar, jerami kedelai, daun kacang tanah, serta hasil sisa pertanian dan perkebunan lainnya.

Mutu yang ada pada setiap jenis hijauan serta hasil sisa pertanian diwariskan oleh sifat genetik, hanya mungkin dipertahankan atau ditingkatkan apabila faktor lingkungan seperti keadaan tanah, iklim, perlakuan manusia, dan lahan yang cukup memadai.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komposisi botani, Produksi hijauan, Kapasitas tampung, Potensi maksimum lahan, dan Kandungan gizi, di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang didapatkan lebih tinggi pada strata A dibandingkan dengan strata B. Sedangkan potensi hijauan di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan belum memadai untuk menampung ternak ruminansia dan potensi lahan antara strata A dan strata B berbeda.

### **Saran**

Dari segi tata laksana untuk mengatur agar hijauan alam agar dapat mengatasi pemecahan problematika dari hijauan makanan ternak untuk meningkatkan produksi peternakan agar dapat berkembang dengan baik dapat dilakukan dengan pemanfaatan pemupukan kandang, peningkatan distribusi air dan penyisipan hijauan makanan ternak unggul. Serta diadakannya penyuluhan dari pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tentang pentingnya pemanfaatan hijauan dibawah perkebunan, serta hasil sisa pertanian dalam memenuhi kebutuhan ternak akan hijauan pakan ternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.H., A.Arifin, Nuzaman, Rusjdi, N.Arbi, A.Kamaruddin dan N.Jamarun. 1988. <sup>Bekhar</sup> <sup>Selatan</sup> Potensi wilayah sumatera dalam penyediaan pakan ternak (Daya dukung padang rumput dan limbah pertanian). Prosiding Pengembangan Peternakan di Sumatera dalam Menyongsong Era Tenggalandas. Seminar Nasional Peternakan, 14 – 15 September 1988. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. <sup>Padang</sup> Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. <sup>BPS</sup> Kecamatan Sutera dalam Angka. Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, <sup>Padang</sup> <sup>Painan</sup>.
- Bamualim, A. 2005. Sapi pesisir unggulan Sumatera Barat. Harian Independen Singalang. Sumatera Barat, Padang.
- Crowder, L. V and N. R. Cheda, 1982. Tropical Grassland Husbandry. Longman, London and New York.
- Cyrilla, L dan A. Ismail. 1998. Usaha Peternakan. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2002. Analisa Potensi Wilayah Kecamatan Sutera. Kabupaten Pesisir Selatan. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Pertanian Kecamatan Sutera. 2004. Statistik Pertanian Kecamatan Sutera, Dinas Pertanian Kecamatan Sutera, Painan.
- Habiburrahman. 1983. Evaluasi bahan makanan sapi PO Kereman di Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ja'far, M. I. 1987. Pastura dalam Siri Pemakanan ternak dan Perumusannya. Dewan Bahasa. Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur.
- Kantor Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. 2006. <sup>Kantor Pet. Kab. Pesisir Selatan</sup> Program Penyuluhan Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, <sup>Padang</sup> <sup>Painan</sup>.
- Karti, P. D. M. H., S. Jayadi, A. T. Permanan dan M. Sabana. 1995. Budidaya Hijauan dan Teknologi Pakan. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak, Cetakan II. PT. Pembangunan, <sup>Jakarta</sup>.
- Mannetje, L and K. P. Haydock. 1963. The dry-weight-rank- Method for botanical analysis of pasture. J. British Grassland Society, 18 (4) : 4.